

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Luka bakar merupakan luka yang disebabkan oleh terpajanya kulit dengan api, suhu tinggi, listrik, radiasi, maupun bahan kimia sehingga membuat integritas kulit menjadi terganggu atau rusak (Suriadi dan Rita, 2006).

Kurang lebih 2,5 juta orang mengalami luka bakar di Amerika setiap tahunnya. Dari kelompok ini, 200.000 orang memerlukan penanganan rawat jalan dan 100.000 orang dirawat dirumah sakit. Sekitar 12.000 orang meninggal setiap tahunnya akibat luka dan cedera inhalasi yang berhubungan dengan luka bakar. Lebih separuh dari kasus – kasus luka bakar yang dirawat di rumah sakit seharusnya dapat dicegah (Brunner dan Suddarth, 2002).

Di Indonesia angka kejadian luka bakar cukup tinggi, lebih dari 250 jiwa pertahun meninggal akibat luka bakar. Dikarenakan jumlah anak – anak cukup tinggi di Indonesia serta ketidakberdayaan anak – anak untuk menghindari terjadinya kebakaran, maka usia anak – anak menyumbang angka kematian tertinggi akibat luka bakar di Indonesia ([www.lukabakar.net](http://www.lukabakar.net)).

Anak berisiko tinggi mengalami luka bakar, sebagian luka bakar terjadi dirumah misalnya pada waktu memasak, memanaskan air atau menggunakan alat listrik yang paling sering menyebabkan kejadian ini. Kecelakaan industri juga dapat menyebabkan luka bakar. Anak yang sering bermain, harus diperhatikan untuk mencegah kecelakaan seperti kebakaran. Luka bakar pada anak sering

disebabkan karena anak bermain korek api atau berdiri terlalu dekat dengan api terbuka (Wong, 2003).

Perawatan luka bakar memerlukan waktu yang lama, kadang perlu operasi berulang kali dan meskipun sembuh bisa menimbulkan kecacatan yang menetap. Sehingga penanganan luka bakar sebaiknya dikelola oleh tim trauma yang terdiri dari tim spesialis bedah (bedah plastik, bedah toraks, bedah anak), spesialis penyakit dalam (khususnya hematologi, gastroenterologi, ginjal dan hipertensi), ahli gizi, rehabilitasi medik, psikiatri, dan psikolog. Penatalaksanaan luka bakar antara anak dan dewasa pada prinsipnya sama namun pada anak akibat luka bakar dapat menjadi lebih serius. Hal ini disebabkan anak memiliki lapisan kulit yang lebih tipis, lebih mudah untuk kehilangan cairan, lebih rentan untuk mengalami hipotermia (penurunan suhu tubuh akibat pendinginan) (Moenadjat, 2003).

Komplikasi yang paling sering ditemukan pada klien luka bakar adalah syok, kekurangan cairan dan elektrolit, hypermetabolisme, infeksi, masalah pernapasan akut dan juga kematian. Pada luka bakar yang luas dapat juga terjadi kecacatan dan depresi (Suriadi dan Rita, 2006).

Penulis mengambil kasus luka bakar, karena luka bakar merupakan kasus yang bisa menyebabkan kematian bila tidak segera tertangani dengan benar dan juga dapat menyebabkan kecacatan fisik.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk menyusun karya tulis ilmiah dengan judul “ASUHAN KEPERAWATAN PADA AN. E DENGAN GANGGUAN SISTEM INTEGUMEN : COMBUSTIO GRADE II”.

## **C. Tujuan Penulisan**

### 1. Umum

Penulis mampu menerapkan asuhan keperawatan pada anak dengan combustio grade II.

### 2. Khusus

Mahasiswa mampu :

- a. Melakukan pengkajian pada anak dengan combustio grade II.
- b. Merumuskan dan menegakkan diagnosa keperawatan pada anak dengan combustio grade II.
- c. Menyusun intervensi keperawatan pada anak dengan combustio grade II.
- d. Melaksanakan implementasi keperawatan pada anak dengan combustio grade II.
- e. Melaksanakan evaluasi pada anak dengan combustio grade II.

#### **D. Manfaat Penulisan**

##### 1. Manfaat bagi penulis

Penulis dapat melakukan asuhan keperawatan combustio dengan menerapkan ilmu yang sudah dipelajari. Serta untuk menambah pengetahuan dan pendalaman penulis tentang perawatan pada anak dengan combustio.

##### 2. Manfaat bagi keluarga klien

Keluarga klien dapat mengetahui cara pencegahan, perawatan, penyebab, tanda dan gejala, serta pertolongan pertama yang dilakukan jika mengalami luka bakar.

##### 3. Manfaat bagi institusi

Sebagai masukan bagi Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk menambah referensi dan meningkatkan pengetahuan mahasiswa dalam asuhan keperawatan pada anak dengan combustio.

##### 4. Manfaat bagi perawat

Perawat dapat melakukan cara yang benar dalam perawatan pada anak dengan combustio.